





Disbud Kota Yogya Beri Apresiasi Pelestari WBCB

YOGYA, TRIBUN - Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta terus melakukan upaya untuk melestarikan bangunan warisan budaya dan cagar budaya. Salah satunya dengan memberikan Apresiasi Kelestarian dan Keterawatan Warisan Budaya dan Cagar Budaya (WBCB).

Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta, Yetti Martanti, S. Sos., M.M mengatakan Apresiasi Kelestarian dan Keterawatan Warisan Budaya dan Cagar Budaya merupakan kegiatan tahunan Disbud Kota Yogyakarta untuk para pelestari, baik perorangan maupun lembaga.

Kegiatan tersebut sekaligus merupakan bagian dari sosialisasi agar masyarakat berperan aktif dalam melestarikan dan merawat bangunan warisan budaya dan cagar budaya di Kota Yogyakarta.

"Di Kota Yogyakarta ini banyak sekali bangunan warisan budaya dan cagar budaya. Yang ditetapkan juga sudah cukup banyak, ada sekitar 177 di Kota Yogyakarta. Nah masyarakat ini masih banyak yang belum paham bahwa yang mereka miliki ini adalah warisan budaya atau cagar budaya, yang menjadi penanda perkembangan budaya pada waktu itu. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi," katanya, Kamis (24/11).

Tak hanya itu, Apresiasi Kelestarian dan Keterawatan Warisan Budaya dan Cagar Budaya juga merupakan motivasi bagi seluruh pelestari. Sehingga pelestari warisan budaya dan cagar budaya termotivasi untuk terus melestarikan dan merawat bangunan tersebut.

Ia mengakui merawat bangunan warisan budaya dan cagar budaya memang berat. Namun apresiasi tersebut juga wujud kehadiran pemerintah dalam membantu. "Sehingga baik pelestari, masyarakat, dan pemerintah bisa sama-sama bersinergi dalam melestarikan bangunan warisan budaya dan cagar budaya," terangnya.

Yetti mendorong agar pelestari warisan budaya dan cagar budaya bisa memanfaatkan bangunan tersebut untuk berbagai aktifitas. Menurutnya banyak potensi yang bisa digali, mulai dari fasadnya yang menarik, hingga nilai sejarah yang bisa menjadi sarana edukasi.

Sementara itu, Juri Apresiasi Kelestarian dan Keterawatan Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Fahmi Prihantoro, S.S., S.H., M. Hum. mengungkapkan ada beberapa kriteria bangunan menjadi bangunan warisan budaya atau cagar budaya. Selain dari usia bangunan yang minimal berusia 50 tahun, ada nilai-nilai sosial, budaya, ekonomi dan lainnya yang terkandung.

"Kami mengkaji sesuai dengan UU 11 Tahun 2010, bangunan yang akan kami berikan apresiasi nanti akan kami seleksi, termasuk dari sisi keterawatan bangunannya. Nanti akan kami nominasikan dan dipilih 20 bangunan yang akan di-apresiasi," ungkapnya. (**maw/ord**)

DISKUSI - Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta, Yetti Martanti, S. Sos., M.M (kiri) dan Juri Apresiasi Kelestarian dan Keterawatan Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Fahmi Prihantoro, S.S., S.H., M. Hum., dalam Podcast bertajuk Apresiasi Kelestarian dan Keterawatan Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Kamis (24/11).

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005